

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **Kesimpulan**

1. Masyarakat Desa Sumberingin memiliki konsep tentang hari baik telah didasarkan pada keyakinan Islam yaitu Al Quran dan Al Hadist. Namun sebagian masyarakat masih memiliki keyakinan tentang penentuan hari baik berdasarkan Petangan Jawi, sehingga seolah masyarakat Jawa memiliki dua keyakinan yang tidak dapat terpisahkan. Pengaruh Islam dan modernisasi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi masyarakat Jawa untuk cenderung meninggalkan konsep hari baik yang telah disusun oleh nenek moyang masyarakat Jawa atau Petangan Jawi. Kesadaran tentang ilmu pengetahuan dan kuatnya pengaruh agama Islam di tanah Jawa yang dapat dibilang sangat rasional, menyebabkan sedikit bergesernya konsep tentang hari baik. Sehingga setiap adat Jawa yang tidak rasional dianggap hanya sebagai adat. Mereka tetap melakukan namun hanya menjalankan untuk menghormati nenek moyang terdahulu tanpa menyentuh kepada keyakinan.
2. Jum'at Legi menjadi hari primadona bagi masyarakat Jawa khususnya yang beragama Islam. Anggapan tentang hari Jum'at Legi sebagai hari yang diistimewakan dan sakral memang benar. Dalam pandangan Islam hari Jum'at sebagai hari terbaik dibanding hari lainnya. Namun bukan berarti hari terbaik kita hanya melakukan ibadah hanya dikhususkan pada hari jumat hal itu menjadi kesalahan fatal dan justru dilarang oleh agama Islam. Syah Abdul Khodir Aljailani

dipercaya datang tepat pada hari Jum'at Legi ditanah Jawa. Beliau adalah Syeh yang datang dari luar yaitu irak yang memiliki misi untuk menyebarkan Islam. Sehingga setiap hari Jum'at Legi masyarakat Desa Sumberingin berbondong untuk pergi ke pemakaman untuk mendoakan para leluhur dan menjadi simbol wujud terimakasih kepada Syah Abdul Khodir Al jailani. Tidak heran setiap orang di pemakaman membacakan tahlil selalu menyebut nama Rasulullah Nabi Muhammad saw dan Syekh Abdul Qodir Aljailani, beliau selalu disertakan dalam setiap doa umat Islam di tanah Jawa.

## **SARAN**

1. Menghormati adat dan istiadat disetiap wilayah itu memang harus dilakukan. Alangkah baiknya jangan meyakini adat tersebut jika bertentangan dengan aturan agama yang diyakini dan telah tertanam di dalam diri kita masing-masing. Apabila adat tidak menyalahi aturan agama maka silahkan dilakukan sepenuh hati meskipun menyentuh kepada keyakinan. Sebaiknya masyarakat Desa Sumberingin tidak meiliki dua keyakinan yang bisa dibilang saling bertentangan. Hal tersebut menjadi rancu dan perlu diluruskan.
2. Pendidikan agama dan umum sebaiknya harus ditanamkan sejak dini kepada anak-anak masyarakat Desa Sumberingin. Agar hal tersebut membentuk karakter manusia yang patuh kepada agama. Berpikir rasional dan sesuai dengan syari'at Islam menjadi poin penting agar tidak memiliki keyakinan yang bercabang. Sehingga mereka cenderung paham mana yang agama dan mana yang disebut

dengan adat dan istiadat, tidak mencampur adukkan dua konsep keyakinan yang berbeda. Sehingga diharapkan akan paham bagaimana cara memperlakukan agama dan bagaimana menempatkan adat dan budaya dalam kehidupan di tengah masyarakat.